

Perancangan dan Pemanfaatan Website Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut

Ridian Gusdiana¹, Hadiati^{2*}, Firmansyah³, Fathia Alisha⁴

^{1,4}Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Garut, Garut, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Garut, Indonesia

Diterima: 27 Juli 2024, Direvisi: 30 Desember 2024, Terbit: 31 Desember 2024

Abstract

Padaawas Village, Pasirwangi District, Garut Regency has quite varied potential, including the potential for arts and culture, nature tourism, plantation products, agricultural products, which require wider promotion and marketing. In terms of government mechanisms, it is instructed to implement clean, transparent governance, and be able to respond to demands for change effectively by using network-based communication and information technology (e-government). Padaawas Village is equipped with network-based communication and information facilities, but does not yet have effective and efficient media. This community service activity aims to; (1) educate village officials about media literacy, (2) assist in designing the Padaawas Village Website in order to accumulate the needs of information, promotion and communication media, (3) equip village officials with skills in managing and utilizing village websites. The methods applied in all community service activities are observation, lectures and training. Observation is used to inventory facilities, data and other information needed related to website design, lectures are used in the socialization and education of digital technology literacy and training is carried out specifically for IT personnel in Padaawas Village regarding the management of the Village website. The results of the community service activities are: (1) Delivering material on media literacy in the digital era, (2) Creating a design for the Padaawas Village Website (<https://padaawas.org>) as an e-government facility, a means of promoting and marketing village potential, a means of communication and information, (3) Village officials are able to manage and utilize the village website actively and sustainably.

Keywords: Website design; utilization; village website.

Abstrak

Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut memiliki potensi yang cukup bervariasi, antara lain potensi seni budaya, wisata alam, hasil perkebunan, hasil pertanian, yang membutuhkan promosi dan pemasaran yang lebih luas. Dari segi mekanisme pemerintahan diinstruksikan untuk melaksanakan pemerintahan bersih, transparan, serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi berbasis jaringan (*e-government*). Desa Padaawas, dilengkapi sarana komunikasi dan informasi berbasis jaringan, namun belum memiliki media yang efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan; (1) mengedukasi perangkat desa mengenai literasi media, (2) membantu perancangan Website Desa Padaawas guna mengakumulasi kebutuhan media informasi, promosi dan komunikasi, (3) Membekali perangkat desa dengan keterampilan pengelolaan dan pemanfaatan website desa. Metode yang diterapkan dalam keseluruhan kegiatan pengabdian,

adalah observasi, ceramah dan pelatihan. Observasi digunakan untuk menginventarisir fasilitas, data dan informasi lainnya yang dibutuhkan terkait perancangan website, ceramah digunakan dalam sosialisasi dan edukasi literasi teknologi digital dan pelatihan dilakukan khusus bagi tenaga IT Desa Padaawas tentang pengelolaan website Desa. Hasil kegiatan pengabdian adalah: (1) Tersampaikan materi tentang literasi media di era digital, (2) Terbentuk rancangan Website Desa Padaawas (<https://padaawas.org>) sebagai sarana e-government, sarana promosi dan pemasaran potensi desa, sarana komunikasi dan informasi, (3) Aparat desa mampu mengelola dan memanfaatkan website desa secara aktif dan berkesinambungan.

Kata-kata kunci: *Perancangan website; pemanfaatan; website desa.*

PENDAHULUAN

Maraknya penggunaan media komunikasi berbasis internet telah mempengaruhi dan mendorong mekanisme kerja pemerintah di seluruh negara untuk menyesuaikan kerja dan kinerjanya. Oleh karena itu, Implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pemerintahan (*e-government*) merupakan suatu keniscayaan bagi suatu negara termasuk Indonesia. Instruksi Presiden digulirkan sebagai bukti kebutuhan akan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka mewujudkan pemerintahan bersih, transparan, serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif.

Salah satu motivasi munculnya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government* (<https://jdih.kominfo.go.id>), bahwa pemerintah harus mengupayakan kelancaran komunikasi dengan lembaga- lembaga tinggi negara, pemerintah daerah serta mendorong partisipasi masyarakat luas, agar ketidakpastian informasi tidak mengakibatkan perselisihan paham dan ketegangan yang meluas, serta berpotensi menimbulkan permasalahan baru. Pemerintah juga harus lebih terbuka terhadap derasnya aliran ekspresi aspirasi rakyat dan mampu menanggapi secara cepat dan efektif.

Pemerintahan Desa merupakan ujung tombak bagi struktur penyelenggaraan pemerintahan negara Indonesia secara keseluruhan. Posisinya sangat penting karena merupakan bagian struktur pemerintahan yang paling dekat dan berkaitan langsung dengan masyarakat. Pemerintahan Desa lah yang memahami langsung berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakatnya serta dituntut untuk segera memberikan respon dalam upaya-upaya mengatasinya, oleh karena itu penataan atau pengaturan pemerintahan Desa harus dilakukan secara terus

menerus. Berdasarkan Undang-undang 6 tahun 2014 tentang Desa (<https://peraturan.bpk.go.id>), tujuan penataan desa adalah untuk: mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa; mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa; mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik; meningkatkan kualitas tata kelola Pemerintahan Desa; dan meningkatkan daya saing Desa. Memahami hal itu dan untuk ketercapaian tujuan secara efektif dan efisien, maka implementasi teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet sangat dibutuhkan pada tingkat pemerintahan desa. Istilah lain yang sering digaungkan yakni digitalisasi desa (Christover dkk., 2023) yakni proses mengalihkan informasi dari bentuk fisik menjadi format digital dengan menggunakan teknologi informasi dalam pelayanan informasi di tingkat pemerintahan desa. Digitalisasi desa berpotensi menunjang bagi pembangua masyarakat, hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudianti dkk. (2023) di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten bandung.

Desa Padaawas, Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, salah satu desa yang merupakan bagian dari keseluruhan struktur pemerintahan Indonesia, dituntut pula untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut. Seperti halnya desa-desa lainnya, Padaawas telah dilengkapi dengan fasilitas internet, namun berdasarkan hasil observasi penggunaannya belum optimal, baik dalam membangun *e-government* yang efektif maupun dalam mempromosikan dan memasarkan berbagai potensi desa. Banyak hal yang menyebabkan pemanfaatan teknologi internet tersebut belum optimal, antara lain; belum memiliki sistem terpadu yang mampu mengakumulasi berbagai tugas dalam menerapkan e-government maupun dalam mempromosikan serta memasarkan berbagai potensi desa, keterampilan aparat pemerintahan desa masih kurang dalam aplikasi teknologi dan informasi yang lebih optimal, sebagian besar masyarakat belum memahami dengan baik kemanfaatan yang lebih luas penerapan aplikasi teknologi komunikasi dan informasi, terutama untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, ada tiga kegiatan yang akan dilakukan dalam program pengabdian ini yaitu: (1) Edukasi Literasi media bagi aparat desa (2) Perancangan Website Desa, (3) Pelatihan Pengelolaan Website Desa bagi aparat Desa Padaawas.

BAHAN DAN METODE

Metode observasi, diskusi dan partisipasi banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Metode observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan situasi masyarakat dan pemerintahan desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemerintahan Desa Padaawas memiliki fasilitas jaringan komunikasi berbasis internet yaitu tersedianya jaringan Wifi di kantor Desa, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pelayanan masyarakat, sarana informasi, sarana komunikasi dan promosi. Hal ini disebabkan oleh SDM yang kurang baik dari segi kuantitas maupun kualitas keterampilannya dalam pemanfaatan fasilitas jaringan komunikasi untuk kepentingan pengembangan desa. Sementara, banyak potensi desa yang perlu dipromosikan, masyarakat desa memerlukan pelayanan yang efektif dan efisien, dan pemerintahan desa dituntut untuk menerapkan e-government guna terwujudnya sistem pemerintahan yang sehat, transparan dan akuntabel.

Metode diskusi digunakan selama proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian. Metode ini diterapkan terutama dalam perancangan web desa, penegosiasian pengelolaan dan kesinambungan web yang telah dirancang dengan pihak pemerintahan desa, serta dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan pengabdian. Metode partisipasi digunakan dalam proses pelatihan dan pendampingan pengelolaan web desa, termasuk dalam membuat konten-konten web.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan beberapa kegiatan persiapan, antara lain penentuan materi kegiatan mulai dari jadwal pelaksanaan kegiatan, pengelolaan anggaran, pengelolaan output kegiatan, penanggung jawab kegiatan dll. Pada tahap persiapan didiskusikan pula tentang model rancangan website desa yang sesuai dengan sumber daya dan kebutuhan Desa Padaawas. Termasuk didalamnya dibahas tentang tampilan, fitur-fitur yang dibutuhkan untuk website desa serta rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Setelah dilakukan beberapa kegiatan persiapan, selanjutnya pelaksanaan kegiatan pelatihan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023. Kegiatan ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari 4 orang dosen dan 3 orang

mahasiswa, dan diikuti oleh perangkat Desa Padaawas sebanyak 11 orang. Kegiatan ini diawali oleh pembukaan, sambutan-sambutan baik dari pihak Pemerintahan Desa Padaawas maupun dari Tim Pengabdian Uniga. Selanjutnya, pemaparan materi tentang perkembangan teknologi informasi, literasi media dan pemanfaatan website bagi masyarakat dan pemerintah desa. Materi pembahasan mencakup manfaat penggunaan website bagi pemerintah dan masyarakat desa, khususnya Desa Padaawas sebagai sarana informasi, promosi dan komunikasi interaktif antara pemerintahan desa dengan masyarakatnya. Literasi media juga disampaikan, agar masyarakat khususnya aparat pemerintahan Desa Padaawas cerdas dalam menggunakan media berbasis internet.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, 2024

Gambar 1. Ceramah dan Diskusi Literasi Media, Digitalisasi Desa dan Website Desa

Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan website desa dan proses perancangannya, dengan menampilkan halaman dan fitur-fitur dasar yang akan dikembangkan dan disempurnakan lebih lanjut secara bersama-sama dengan pengelola IT di kantor Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi. Berikut dokumentasi kegiatan pengenalan proses perancangan website Desa Padaawas.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Gambar 2. Kegiatan Pengenalan Proses Perancangan Website

Respon perangkat Desa Padaawas menunjukkan antusiasme dalam merespon kegiatan pengabdian ini. Para peserta memahami pentingnya website desa yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi penting dari pemerintahan desa kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Padaawas, juga sarana komunikasi interaktif antara masyarakat dengan pemerintah desa. Manfaat lainnya, dapat menjadi sarana promosi berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat Potensi yang dimaksud antara lain, potensi bidang pariwisata, produk pertanian dan perkebunan.

Setelah kegiatan pelatihan pertama ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan ke dua yang dikhususkan pada kegiatan pendampingan perancangan dan pengelolaan website Desa Padaawas kepada 2 orang pengelola IT Desa Padaawas yang ditunjuk oleh Kepala Desa. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim mahasiswa yang berkonsolidasi dengan tim dosen. Model rancangan website yang dilatihkan menggunakan model *Google Sites*. Hal ini didasarkan pada kemudahan pemahaman dan penggunaan yang memungkinkan tim untuk fokus pada konten dan pengalaman pengguna tanpa hambatan teknis yang berlebihan. *Google Sites* memberikan *platform* yang intuitif dan terintegrasi dengan alat kolaborasi google lainnya. sehingga mudah untuk di aplikasikan oleh pengelola website desa yang mungkin awam terkait penggunaan website sebagai media informasi, promosi dan komunikasi. Proses perancangan website ini terdiri dari empat tahapan utama. Pertama, tahap *user research* dilakukan untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna potensial. Kedua, tahap UI Design berfokus pada penataan tata letak dan desain antarmuka yang memadukan fungsionalitas dan estetika. Ketiga, tahap implementasi melibatkan pembangunan struktur website berdasarkan hasil perancangan sebelumnya. Terakhir, tahap Testing digunakan untuk memvalidasi kinerja dan responsivitas website sebelumpeluncuran.

Pasca kegiatan ini dilakukan pengurusan *web hosting*, sehingga muncul website resmi Desa Padaawas dengan alamat website <https://padaawas.org> yang sudah bisa diakses oleh para pengunjung website. Tampilan dan menu yang disajikan dalam website ini masih dalam bentuk yang sederhana, hal ini dilakukan agar memberikan kemudahan bagi pengelola website desa dalam proses pengelolaan selanjutnya. Kegiatan pendampingan dilanjutkan dalam pengisian konten-konten menu yang tersedia. Namun, berhubung masih kurangnya arsip soft

file yang layak untuk diunggah di halaman website, menu-menu pada halaman ataupun pada sub halaman belum terisi secara lengkap.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, 2024
Gambar 3. Kegiatan Pendampingan

Konten website mencakup semua informasi yang disajikan di dalam suatu situs web. Ini bisa berupa teks, gambar, video, audio, grafik, formulir, dan elemen-elemen lainnya yang memberikan nilai tambah kualitas website. Konten memainkan peran penting dalam menarik perhatian, memberikan informasi, dan berinteraksi dengan pengunjung situs. Di laman ini diberikan konten berupa artikel tentang profil Desa Padaawas. untuk memberikan informasi pada pengunjung website tentang Desa Padaawas. Pada halaman beranda website Desa Padaawas digambarkan lingkungan sosiogeografis dan potensi lainnya yang menjadi daya tarik bagi pengunjung website untuk mendatangi langsung ke wilayah Desa Padaawas. Selain itu tersedia ruang untuk membuat artikel yang kontennya bisa bervariasi berdasarkan maslaah-masalah penting yang berkembang di masyarakat. Konten ini bisa di-update oleh pengelola website Desa Padaawas menurut periodesasi yang disepakati tim pengelola. Halaman beranda website Desa Padaawas dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: <https://padaawas.org>
Gambar 4. Tampilan Halaman Beranda Website Desa Padaawas

Pada halaman muka ini, terdapat 6 menu, yaitu: Beranda, Profil, Potensi, Pengumuman, Layanan Masyarakat dan Sarana Prasarana. Laman Beranda lebih menekankan pada fungsi website sebagai sarana informasi dan promosi, hal ini penting agar Desa Padaawas lebih dikenal secara lebih luas dan mendunia.

Menu selanjutnya adalah Profil, ada tujuh sub halaman yang mendeskripsikan profil Desa Padaawas. Subhalaman adalah halaman yang berada di bawah atau dalam hierarki halaman utama suatu situs web. Subhalaman ini terkait dengan halaman utama dan seringkali memiliki tautan atau jalur navigasi yang menghubungkannya dengan halaman tersebut. Subhalaman dapat berfungsi untuk menyajikan informasi lebih spesifik atau rinci terkait topik atau kategori tertentu. Pada umumnya, subhalaman dapat diakses melalui menu, tautan, atau navigasi situs web. Adapun sub halaman yang terkait dengan halaman Profil meliputi Tentang Desa, Sejarah Desa, Geografis Desa, Demografi, Struktur Organisasi, Lembaga Desa dan Galeri. Tampilan menu Profil dengan sub-sub halamannya dapat dilihat pada tampilan gambar berikut.



Sumber: <https://padaawas.org>

Gambar 5. Menu Profil dan Sub Halamannya

Masing-masing sub halaman belum keseluruhannya diisi secara sempurna, arsip- arsip terbaru yang layak untuk diunggah di sub-sub halaman ini belum terkelola dengan baik. Sub halaman yang sama sekali belum diisi adalah sub halaman Lembaga Organisasi dan Galeri. Sub halaman yang lainnya terisi, namun belum lengkap dan belum sempurna. Misalnya, pada sub halaman geografis yang diunggah baru peta dari google map, kemudian pada sub halaman demografi baru diunggah satu table jumlah penduduk yang lama. Seperti pada tampilah sub halaman sebagai berikut:



Gambar 6. Sub Halaman Geografis

Sumber: <https://padaawas.org>Sumber: <https://padaawas.org>

Gambar 7. Sub Halaman Demografi

Walaupun dalam keterbatasan arsip, konten ini dapat memberikan informasi awal untuk para pengunjung website Desa Padaawas. Selain berfungsi sebagai media informasi, website digunakan pula untuk mempromosikan berbagai potensi yang dimiliki masyarakat dan pemerintahan Desa Padaawas. Ada dua potensi yang diunggah pada halaman potensi, yaitu potensi bidang Pertanian dan Pariwisata sedangkan kekayaan budaya sebagai potensi masyarakat Desa Padaawas belum dipromosikan di website ini. Laman Potensi bidang pertanian menunjukkan komoditas utama yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Padaawas, karena mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Komoditas utama hasil pertanian adalah padi dan palawija, seperti tomat, jagung, cabai serta aneka sayur mayur. Komoditas perkebunan juga dimiliki oleh masyarakat, terutama hasil perkebunan kopi dan buah-buahan. Namun, potensi perkebunan belum ada

dokumentasi yang lengkap dan menarik. Tampilan halaman potensi Pertanian dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: <https://padaawas.org>
Gambar 8. Potensi Bidang Pertanian

Pada sub halaman potensi pertanian dirinci produktivitas masing-masing komoditas pertanian yang tercatat bahwa komoditas padi diproduksi sekitar 200.000 ton/tahun, jagung 150.000 ton/ tahun dan tomat 100.000 ton/tahun. Selain gambaran tentang produktivitas pada komoditas pertanian, diunggah pula program unggulan di bidang pertanian yaitu petani sejahtera melalui pendekatan pertanian berkelanjutan. Ada beberapa kegiatan yang direncanakan antara lain, program pelatihan teknologi pertanian modern, penguatan pertanian organik, akses pasar dan pemasaran serta pengembangan usaha pertanian.

Potensi lain yang tidak kalah menarik untuk disimak oleh para pengunjung website adalah potensi pariwisata. Ada tiga potensi wisata unggulan yang dipromosikan melalui website desa, yaitu: Destinasi Utama objek wisata Darajat Pass, Objek wisata Alam Kawah Darajat dan Embung Desa Padaawas. Salah satu tampilan potensi wisata dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Destinasi Utama



Darajat Pass

Objek Wisata

Gambar 9. Potensi Bidang Pariwisata

Sumber: <https://padaawas.org>

Desa Padaawas memiliki banyak potensi yang perlu didokumentasi dengan baik. Misalnya, kolam renang air panas bersumber dari Kawah Darajat yang dikelola oleh masyarakat berpeluang menjadi destinasi menarik bagi para pengunjung website. Akan tetapi tingkat kunjungan masyarakat pada destinasi ini kurang, karena lemah dalam aktivitas promosi. Oleh karena itu, website desa bisa diberdayakan dalam optimalisasi kegiatan promosi dengan jangkauan khalayak yang lebih luas.

Embung Desa Padaawas, merupakan potensi pariwisata yang masih butuh pengembangan. Selain berfungsi sebagai destinasi pariwisata, Embung Desa ini berpotensi sebagai sumber air bersih bagi kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan pertanian. Kehadiran investor yang berorientasi pada *social benefit* dibutuhkan oleh Desa Padaawas dalam mengembangkan potensi Embung Desa.

Halaman berikutnya adalah Pengumuman, berisi informasi yang penting dan segera harus sampai kepada masyarakat. Informasi penting yang dimaksud antara lain, Jadwal Kerja Bakti Desa Padaawas, dan Pendaftaran Kartu Prakerja, Data Distribusi Hasil Pertanian. Ruang komunikasi antara Pemerintahan Desa Padaawas dengan masyarakatnya, ataupun dengan masyarakat dunia maya difasilitasi melalui halaman layanan masyarakat, salah satunya sub halaman pengaduan. Masyarakat disediakan *google form* untuk menyampaikan pengaduan

secara langsung melalui website desa, yang akan diteruskan ke Kepala Desa dan lembaga terkait. Umpan balik ini biasanya mencakup pendapat, komentar, saran, atau evaluasi yang diberikan oleh masyarakat. Halaman ini sangat penting dalam rangka membangun keterbukaan komunikasi antara pemerintahan desa dengan masyarakatnya serta lingkungan lainnya.

Halaman terakhir dalam website Desa Padaawas adalah sarana dan prasarana, pada halaman ini bisa diunggah banyak data sarana maupun prasarana yang dimiliki Desa Padaawas. Supaya tampilan datanya lebih simple dan menarik, disediakan diagram yang disajikan secara dinamis dengan warna yang menarik. Contoh tampilan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut,



Sumber: <https://padaawas.org>
Gambar 10. Halaman Sarana dan Prasarana

Hasil Akhir

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah terancangnya website Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut yang bisa diakses melalui <https://padaawas.org>. Halaman utama website menampilkan profil Desa yang dilengkapi dengan beberapa menu penting, yaitu Pengumuman Desa, Profil Desa, Potensi Desa, Layanan Masyarakat, Sarana Prasarana serta informasi tentang pertanian dan pariwisata desa. Gambaran tentang halaman utama website Desa Balewangi dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: <https://padaawas.org>

Gambar 11. Halaman Utama Website Desa Padaawas



Sumber: <https://padaawas.org>

Gambar 12 Menu pariwisata



Sumber: <https://padaawas.org>

Gambar 13 Menu Pertanian

Pembahasan

Pengembangan website desa merupakan program digitalisasi desa sebagai implementasi Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government* dilakukan di banyak desa di Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh Santoso dkk. (2019: 41-48) pada tiga desa yaitu Desa Mukiran, Desa Rogomulyo, dan Desa Kaliwungu yang berada di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam perancangan dan pengelolaan website desa merupakan hal penting dilakukan guna menjamin kesinambungan dan optimalisasi pemanfaatan website desa. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam pengelolaan website menjadi target utama para tim pengabdian masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Menggo dkk. (2022) yang melakukan pelatihan pembuatan Website Desa Wisata terhadap 7 orang aparat desa di Desa Wisata Meler, Kabupaten Manggarai, NTT.

Website merupakan sarana informasi yang cepat dan efisien dibutuhkan untuk mengatasi kesenjangan informasi di berbagai wilayah desa yang relatif terpencil. Masyarakat Desa Padaawas dan desa-desa lainnya di Indonesia, pada era informasi sekarang ini dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat layak mendapatkan informasi yang memadai. Pemerintahan Desa harus menjadi ujung tombak penyalur informasi yang handal, oleh sebab itu kehadiran website desa memiliki posisi yang strategis untuk memenuhi fungsi tersebut. Tujuan pemeratan akses informasi dilakukan pula oleh Herman dkk. (2022) yang melakukan pengabdian pemanfaatan website dalam pengelolaan informasi di Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jarak yang cukup jauh dari ibu kota propinsi. Torumpa dkk. (2022) melakukan hal serupa di Desa Bulolondong Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan stuktur geografis yang variatif, memungkinkan banyak masyarakat yang tinggal di pelosok-pelosok dan di pulau-pulau terpencil. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya-upaya pemerataan akses informasi melalui pemberdayaan teknologi komunikasi informasi dengan sarana dan prasarana yang sangat baik.

Website desa selain berfungsi sebagai media informasi juga sebagai media

promosi. Wilayah pedesaan di Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah dari sisi produksi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, produk UMKM yang membutuhkan perluasan pemasaran. Merujuk pernyataan staf khusus Kementerian Koperasi dan UMKM, Anshori dan Nurokhman (2023) mengemukakan bahwa kerjasama antara kementerian Koperasi dan UMKM dengan kementerian Komunikasi dan Informatika serta para pelaku *e-commerce* menggalakan program UMKM *Go Online* guna membantu para pelaku UMKM dalam bersaing secara global. Kehadiran website sebagai sarana promosi potensi desa menjadi salah satu solusi penting di era digital. Hal ini disadari oleh banyak pihak termasuk Munazilin dan Susanto (2022) yang terdorong melakukan pengabdian berupa pembuatan website di Desa Wringinanom Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Selain itu, potensi budaya dan destinasi wisata yang sangat banyak dan bervariasi dapat menjadi sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jaringan dengan jangkauan mendunia yang dimiliki website memungkinkan potensi-potensi tersebut dapat menjadi daya tarik bagi para pengusaha dan wisatawan membangun kerja sama dan berkunjung ke desa-desa yang dimaksud. Pada gilirannya upaya-upaya promosi ini bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Hal ini menjadi salah satu alasan dilakukan perancangan website di Desa Padaawas Desa Pasirwangi Kabupaten Garut. Pengembangan website desa guna mengangkat potensi wisata dilakukan pula oleh Fitriawan dkk (2019) di Desa Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Dilakukan juga oleh Supriyanta & Nisa (2015) di Desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.

Hal yang tidak kalah penting fungsi website desa adalah fungsi komunikasi interaktif antara Pemerintah Desa dengan masyarakatnya, bahkan dengan masyarakat dunia maya yang membutuhkan komunikasi langsung dengan pemerintahan desa. Terutama dalam hal kemudahan dalam pelayanan, seperti pelayanan administratif yang tidak perlu lagi melalui birokrasi yang panjang sehingga masyarakat yang membutuhkan bisa dilayani secara efisien. Konsentrasi pada pelayanan administratif desa dengan menerapkan teknologi komunikasi dilakukan dalam beberapa kegiatan pengabdian, seperti yang dilakukan oleh Fadhila dan Arman Saz (2021) yang melakukan pembenahan administratif di Desa Bonne-bonne, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Implementasi teknologi dalam bentuk sistem informasi di desa tersebut ditujukan agar perangkat desa maupun masyarakat yang dilayani mendapat kemudahan dalam pelayanan administrasi. Pemanfaatan teknologi dalam efektivitas pelayanan administrasi desa dibuktikan melalui eksperimen yang dilakukan oleh Akbar dkk. (2022) dengan menggunakan aplikasi android di Desa Bareng, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Berdasarkan hasil eksperimen tersebut menunjukkan bahwa aplikasi android dalam administrasi desa dapat membantu pelayanan informasi dan persuratan lebih cepat dan akurat. Kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi dari pemerintah merupakan perwujudan aspek transparansi yang menjadi salah satu prinsip *good governance* (Permatasari, 2020).

Disadari bahwa kemungkinan besar masyarakat suatu desa tidak selalu berada di wilayah desanya dengan berbagai alasan, namun ada hal penting yang perlu dikomunikasikan dengan pemerintah desa. Website desa penting untuk mengakomodasi kepentingan yang dimaksud dengan menyediakan halaman untuk itu. Dengan demikian, maka website desa menjadi media atau sarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi, promosi dan komunikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Perangkat dan masyarakat Desa Padaawas sebagai pengguna dan pengelola teknologi komunikasi, membutuhkan edukasi yang intensi mengenai literasi media, sehingga mampu menggunakan media komunikasi dan informasi secara cerdas dan bijak. Selain itu, mampu mengantisipasi akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas penyalahgunaan media komunikasi dari pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pemerintah dan masyarakat Desa Padaawas membutuhkan media digital yang dapat digunakan sebagai sarana informasi, promosi dan komunikasi. Website Desa Padaawas yang bisa diakses pada alamat <http://padaawas.org>. merupakan solusi strategis yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut.

Atusiasme aparat Pemerintahan Desa Padaawas sebagai mitra pada kegiatan pengabdian ini menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini. Kekuranglengkapan arsip digital serta kelemahan dalam pembuatan artikel yang dibutuhkan untuk konten website sedikit menghambat kesempurnaan tampilan website yang telah dirancang.

Saran

Guna pemutakhiran data, kelengkapan arsip digital dalam pengelolaan website perlu dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan. Pelatihan yang diperlukan antara lain pelatihan fotografi, pengelolaan kearsipan digital, teknik promosi dan penulisan artikel website. Sasaran utama kegiatan pelatihan ini adalah aparat Desa Padaawas, khususnya pengelola website desa dan masyarakat yang secara sukarela menjadi kontributor konten website desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Mohammad Alvi Fauzil, Umami, Izzatul, Winarti .(2022). Sistem Aplikasi Layanan Administrasi Desa Berbasis Android. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 2(2). 725-737
- Anshori, Fahrijal, Muhammad dan Nurohman, Dede. (2022). Efektivitas Penyediaan Internet Desa Untuk Peningkatan Promosi Umkm Di Temenggungan Udanawu Blitar. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 1(9).2245-2258
- Christover, Deandlles dkk. (2023). Penerapan Konsep-Konsep Digitalisasi dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)*. 2(2). 199-214
- Fadhila dan Arman Saz, Jushadi (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa di Desa Bonne-Bonne. *JAGRI: Jurnal Abmas Negeri* 2(2).121-126
- Fitriawan, H., Murdika, U., Yudamson, A. (2019). Pengembangan Website Desa Pekon Kiluan Negeri Menuju Kawasan Wisata Berbasis TIK. *SAKAI SAMBAYAN - Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(3), 107-110
- Herman dkk. (2022). Pemanfaatan Sistem Berbasis Website dalam Pengelolaan Informasi pada Bontokassi. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 269-273
- Menggo, S., Rosdiana, Y.S., Adiputra, T. R.(2022). Pelatihan Pembuatan Website Desa Wisata di Desa Wisata Meler, Kabupaten Manggarai, NTT. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (1) l. 108-115
- Munazilin, Akhlis dan Susanto, Adi. (2022). Pembuatan Webiste Desa Wringinanom Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Sebagai Sarana Publikasi Dan Promosi Potensi Desa. *JPMJurnal Pengabdian Mandiri*. 1(2). 197-204
- Permatasari, Amanda, Iman (2020). Kajian Penerapan Prinsip *Good Governance* Pemerintah Kabupaten Lebak. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*,.4(1), 33-48
- Santoso, B.H., Delima, R., Wibowo, A.(2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 41-48
- Supriyanta & Nisa, K.(2015). Perancangan Website Desa Wisata Karangrejo Sebagai Media Informasi Dan Promosi. *Jurnal Bianglala Informatika* 3(1),35-40
- Torumpa, N., Paembonan S., Apriyanto. (2021). Rancang Bangun Website Desa Bulolondong Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JURASIK)* 6 (2) ,283-290

Yudianti, Armelin dkk. (2023). Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi “Simpeldesa”: Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan. *TheJournalish: Social and Government*. 4(5). 73-92

Sumber lain:

https://jdih.kominfo.go.id/storage/files/1427874223-INPRES_NO_3_TH_2003.pdf

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>